

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan lingkungan hidup dan pembangunan berwawasan lingkungan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam tiga tindakan, hampir semua tahapan terlaksana dengan baik. Pada tindakan ke-satu proses pembelajaran yang terlaksana, 20 dari 22 tahapan. Untuk tindakan ke-dua proses pembelajaran yang terlaksana, 22 dari 22 tahapan. Untuk tindakan ke-tiga proses pembelajaran yang terlaksana, 22 dari 22 tahapan.
2. Metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan memperoleh informasi peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung. Pada tindakan ke-satu, dari tiga kriteria kemampuan memperoleh informasi (Memiliki sumber materi atau informasi dari semua konsep; Mampu membuat semua kartu indeks yang ditugaskan; Mampu mengidentifikasi kartu indeks yang telah dibuat keompoknya) mendapatkan skor total 118 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi baik hingga sangat baik untuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-dua, dari tiga kriteria kemampuan memperoleh informasi mendapatkan skor total 119 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi baik hingga sangat baik untuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-tiga dari tiga kriteria kemampuan memperoleh informasi mendapatkan skor total 120 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi sangat

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik untuk setiap kriterianya. Sehingga untuk kemampuan memperoleh informasi, dari tindakan ke-satu ke tindakan ke-dua memiliki selisih peningkatan skor

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebesar 1. Sedangkan dari tindakan ke-dua ke tindakan ke-tiga memiliki selisih skor peningkatan sebesar 1.

3. Metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung. Pada tindakan ke-satu dari empat kriteria kemampuan berkomunikasi (Mampu mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok; Mampu menggunakan bahasa formal, yaitu bahasa Indonesia; Mampu memaparkan dan memberikan sanggahan; Mampu membuat kartu indeks) memperoleh skor total 137 dari skor maksimal 160, dengan kalsifikasi kurang hingga baikuntuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-dua dari empat kriteria kemampuan berkomunikasi memperoleh skor total 147 dari skor maksimal 160, dengan kalsifikasi baikuntuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-tiga dari empat kriteria kemampuan berkomunikasi memperoleh skor total 152 dari skor maksimal 160, dengan kalsifikasi baikuntuk setiap kriterianya. Sehingga untuk kemampuan berkomunikasi, dari tindakan ke-satu ke tindakan ke-dua memiliki selisih penigkatan skor sebesar 10. Sedangkan dari tindakan ke-dua ke tindakan ke-tiga memiliki selisih peningkatan skor sebesar 5.
4. Metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung. Pada tindakan ke-satu dari tiga kriteria kemampuan bekerjasama (Mampu menghargai pendapat orang lain; Mampu mengemukakan penolakan atau sanggahan; Mampu bekerjasama dalam membuat kartu indeks) memperoleh skor total 102 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi kurang hingga baikuntuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-dua dari tiga kriteria kemampuan bekerjasama memperoleh skor total 108 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi baikuntuk setiap kriterianya. Pada tindakan ke-dua dari tiga kriteria kemampuan

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosia Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerjasama memperoleh skor total 114 dari skor maksimal 120, dengan kalsifikasi baik untuk setiap kriterianya. Sehingga untuk kemampuan bekerjasama, dari tindakan ke-satu ke tindakan ke-dua memiliki selisih peningkatan skor sebesar 6. Sedangkan dari tindakan ke-dua ke tindakan ke-tiga memiliki selisih peningkatan skor sebesar 6.

5. Jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan sosial secara utuh (Kemampuan memperoleh informasi; Kemampuan berkomunikasi; Kemampuan bekerjasama) di kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung pada setiap tindakannya terus mengalami peningkatan. Pada tindakan ke-satu, peserta didik yang sudah memiliki keterampilan sosial secara utuh di kelas XI-C1 ada 27 orang peserta didik atau sekitar 58%. Pada tindakan ke-dua, peserta didik yang sudah memiliki keterampilan sosial secara utuh di kelas XI-C1 ada 37 orang peserta didik atau sekitar 80%. Pada tindakan ke-tiga peserta didik yang sudah memiliki keterampilan sosial secara utuh di kelas ada 41 orang peserta didik atau sekitar 89%. Sehingga untuk indikator ketercapaian siklus sebanyak 89% atau 37 peserta didik sudah tercapai pada penelitian ini. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial secara utuh, dari tindakan ke-satu ke tindakan ke-dua memiliki selisih peningkatan sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk tindakan ke-dua ke tindakan ke-tiga memiliki selisih peningkatan sebanyak 4 orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XI-C1 SMA Pasundan 1 Bandung, penulis memberikan saran bagi peneliti

berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, yaitu sebagai berikut :

1. Pada tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini, pembagian anggota kelompok dibagi 5 orang setiap kelompoknya. Hal ini dikarenakan peneliti harus mendapatkan jumlah genap dari jumlah kelas 46 peserta didik, untuk mempasangkan kelompok dalam proses bertamu. Sehingga dalam pelaksanaannya di kelompok yang jumlah anggota kelompok 5 orang, beberapa anggota cenderung diam pada saat diskusi kelompok maupun proses bertamu. Maka dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, sebaiknya pendidik membagi jumlah anggota setiap kelompok dengan 4 orang setiap kelompoknya. Hal ini dikarenakan jumlah kelompok berempat untuk penerapan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, sangat baik untuk pembagian tugas kerja dalam kelompok serta peningkatan intensitas kerjasama dan komunikasi peserta didik dalam kelompok.
2. Pada tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini, peserta didik merasa nyaman dengan jenis tugas yang diberikan yaitu pembuatan kartu indeks, dikarenakan memiliki waktu pengerjaan yang relatif singkat. Penggunaan kartu indeks sebagai tugas dalam pembelajaran ini, memberikan peserta didik waktu yang lebih banyak untuk berdiskusi mengenai materi yang dibahas dalam tugas. Sehingga dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, sebaiknya pendidik memperhatikan pemilihan jenis kegiatan tugas yang dikerjakan peserta didik dengan alokasi waktu yang ada, supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan pelatihan keterampilan sosial dapat berjalan secara efektif.

Irsan Taufik Munadi, 2014

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pada awal tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini, penulis kurang mengantisipasi mobilitas peserta didik pada saat pembelajaran. Sehingga karena hal tersebut, banyak alokasi waktu kegiatan yang terganggu karena peserta didik yang ricuh pada saat mencari kelompoknya sendiri maupun pada saat bertemu. Sehingga dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, sebaiknya pendidik memperhatikan pengaturan tempat duduk serta penyediaan papan nama kelompok. Hal ini dikarenakan mobilitas peserta didik pada beberapa kegiatan. Sehingga dengan pengaturan tempat duduk serta penyediaan papan nama tersebut, proses bertemu akan jauh lebih efektif dan efisien.